

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER UTAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SDN NEGERI KOTA BANJARMASIN**

Mahutma Gandhi, Jamilah
UPBJJ-UT Banjarmasin
Muhutmagandhi@ut.ac.id

ABSTRAK

Implementasi nilai-nilai utama dalam pembelajaran PKn sedikit banyak memperlihatkan belum dilaksanakan ke dalam tahapan-tahapan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dan menganalisis implementasi nilai-nilai karakter utama dalam pembelajaran di SDN Banjarmasin. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter bervariasi dari tidak, sedikit, sebagian bahkan semua mampu diidentifikasi. Implementasi dalam perencanaan, dari sebagian kecil telah memuat seluruh nilai, dan sebagian besar memuat beberapa nilai. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua terlaksana, karena beberapa kendala, seperti waktu yang tidak cukup, kesesuaian dengan isi materi, belum tahu cara mengintegrasikan ke dalam materi dan penilaian. Implementasi penilaian cukup bervariasi, masing-masing sekolah memiliki cara dalam bentuk tes tertulis dan lisan, presentasi atau project maupun penilaian terhadap perilaku, tetapi yang paling banyak dilakukan adalah melalui penilaian sikap (*disposition*).

Kata-kata kunci: implementasi, nilai-nilai karakter utama, PKn, pembelajaran, penilaian.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter tidak bisa dibendung lagi, karena begitu pentingnya bagi masa depan bangsa Indonesia, baik karena hal yang mendasarinya maupun kondisi kritisnya karakter bangsa Indonesia.

Meskipun sebenarnya pendidikan karakter bukan ide yang baru, karena pendidikan karakter telah berkembang berulang kali dengan baik sepanjang abad (McClellan, 1999), dan di Amerika Serikat dikenal juga

dengan pendidikan moral dan pendidikan nilai (Althof dan Berkowitz, 2006), dan di Indonesia pada masa lalu lebih populer dengan sebutan pendidikan budi pekerti.

Lima hal yang mendasari pendidikan karakter di Indonesia demi pembangunan karakter bangsa, yaitu aspek filosofis, ideologis, normatif, historis, dan sosiokultural (Kemendiknas, 2013). Aspek filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan hak asasi dalam proses berbangsa, karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat, yang akan eksis. Aspek ideologis, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu upaya mengimplementasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Aspek normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah untuk mencapai tujuan negara seperti terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Aspek historis, pembangunan karakter bangsa adalah sebuah dinamika inti dari proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, dan aspek sosiokultural, pembangunan karakter bangsa adalah suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.

Sementara itu pendidikan karakter juga menjadi keharusan, karena kondisi karakter bangsa Indonesia yang sedang dalam kondisi kritis, bilamana tidak ditangani akan menuju pada degradasi, kemerosotan bahkan kehancuran karakter yang berdampak pada kehancuran suatu bangsa. Beberapa indikasi degradasi

moral seperti dikemukakan Thomas Lickona (1991) nampak terlihat dalam perilaku masyarakat Indonesia sehari-hari, seperti : meningkatnya kekerasan pada kalangan remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warganegara, membudayanya ketidakjujuran, serta adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama manusia.

Mengacu kepada indikasi yang dikemukakan Thomas Lickona, khususnya indikasi butir ke 8, yakni rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warganegara, maka hal demikian secara khusus berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), terutama dilihat dari perspektif Pendidikan karakter. Karena Silay (2014) mengemukakan bahwa PKn adalah tipe lain dari Pendidikan karakter dan terdapat kualitas-kualitas yang sama antara PKn dan Pendidikan karakter, seperti persepsi terhadap adanya krisis dalam masyarakat (Davies, Gorard, dan McGuinn, 2005), mendorong anak-anak mengapresiasi, dan simpati dengan pendekatan yang berhubungan dengan nilai-nilai (Revell, 2002), sebagian taksonomi dari program-program Pendidikan karakter berpusat pada kewarganegaraan (Howard, Berkowitz, and Schaeffer, 2004).

Implementasi Pendidikan karakter telah ditetapkan untuk mata

pelajaran, salah satunya PKn sebagai mata pelajaran yang berdampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus berdampak pengiring (*nurturant effect*). Dengan demikian pada mata pelajaran PKn, nilai-nilai karakter tertentu, khususnya nilai-nilai utama selain wajib diintegrasikan dalam pembelajaran, juga wajib diukur dan dinilai, baik dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif. (Kemendiknas, 2011).

Diduga juga kurang optimalnya pembangunan karakter salah satunya karena lemahnya pembelajaran PKn. Kelemahan tersebut dalam perspektif pendidikan karakter dikemukakan oleh Suwama (2011) yakni: (1) kegiatan berpusat pada pendidik; (2) orientasi pada hasil lebih kuat; (3) kurang menekankan pada proses; (4) bahan disajikan dalam bentuk informasi; (5) posisi siswa dalam kondisi pasif, siap menerima menerima pelajaran, (6) pengetahuan lebih kuat daripada sikap dan keterampilan (berpikir kognitif rendah); dan (7) penggunaan metode terbatas, situasi pembelajaran tidak menyenangkan dan satu arah (indoktrinasi). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PKN perspektif pendidikan karakter, khususnya implementasi nilai-nilai dalam pembelajaran PKn sedikit banyak memperlihatkan dugaan tersebut. (Machful Indra Kurniawan, 2013; Tri Nafisatur, 2012; Wiyono, 2013; dan Kiftiah, 2015).

Implementasi nilai-nilai utama mata pelajaran PKn dalam

pembelajaran, akan terlihat pada implementasi pada kegiatan perencanaan, kegiatan langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penilaian. Dalam perspektif pendidikan karakter dalam PKn, maka yang menjadi fokus adalah bagaimana nilai-nilai utama khusus mata pelajaran PKn dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PKn di kelas. Permasalahannya apakah nilai-nilai utama mata pelajaran telah diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran PKn di SDN yang telah menjadi pilotting pendidikan karakter selama ini? Khususnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan nilai-nilai karakter utama PKn, dan implementasinya dalam perencanaan, aktivitas dan penilaian pembelajaran PKn.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Karakter

Perlunya pendidikan karakter tertuang secara formal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter menurut T.Ramli dalam Asmani Jamal Ma'mur (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan warga negara yang baik, dengan menganut nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Nilai-nilai karakter bangsa Indonesia bersumber dan dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, budaya dan sosial masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Definisi yang lebih luas dari kewarganegaraan adalah kombinasi dari pengetahuan tentang masyarakat, keterampilan-keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan watak-watak (dispositions) untuk berperanserta secara konstruktif dalam upaya publik guna mempromosikan kebaikan umum (good public). Definisi yang lebih luas dari kewarganegaraan mempunyai titik singgung yang erat dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan karakter.

PKn menurut Depdiknas, dalam Supandi (2010: 4) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanahkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945, atau menurut Depdiknas (2006:34) bahwa PKn adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Utama dalam mata pelajaran PKn adalah Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain (Kemendiknas, 2011)

Implementasi Nilai-Nilai Utama dalam Pembelajaran PKn SDN

Implementasi nilai-nilai karakter utama dalam mata pelajaran PKn harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*) (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012). Lebih jauh lagi, pada mata pelajaran PKn, nilai-nilai karakter utama dan yang relevan tertentu dan utama, wajib diukur dan dinilai baik dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif.

Sudah semestinya pada pembelajaran PKn, nilai-nilai karakter utama dimasukkan dalam setiap silabus dan RPP. Dalam pengertian

memiliki dampak pengiring, tentu saja tidak semua bahan ajar pada mata pelajaran tersebut yang dapat diberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPPnya. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, sejauh ini tidak ada standarnya, dan seharusnya memang tidak perlu standar, apalagi berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013, karena gurulah yang memiliki otoritas untuk mengembangkan silabus dan RPP. Hal pokok yang harus ditaati oleh setiap guru adalah bahwa dalam silabus dan RPP tersebut telah memuat ketentuan minimal silabus dan RPP seperti ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Lebih kongkritnya terlihat pada tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, karena kedua elemen inilah akan menjadi dasar pembuatan dan akan dimunculkan dalam asesmen.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dengan pendekatan kualitatif. Subyek sekolah penelitian adalah SDN-SDN di Kota Banjarmasin yang berstatus piloting Kurikulum 2013 maupun yang masih menggunakan kurikulum KTSP yang menerapkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Subyek informan penelitian adalah seluruh guru PKn SDN yang bertugas mengajar mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data adalah

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknis analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Mengidentifikasi Nilai-nilai Karakter dan Nilai-nilai Karakter Utama yang akan Diimplementasikan dalam Pembelajaran PKn di SDN Kota Banjarmasin. Guru dalam memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama pada pembelajaran PPKn cukup bervariasi, ada guru-guru PPKn yang sangat mengetahui dan mampu mengidentifikasi semua nilai-nilai karakter utama mata pelajaran PPKn, ada yang mampu mengetahui dan mengidentifikasi hanya sebagian nilai-nilai karakter utama mata pelajaran PPKn, ada yang kurang mengetahui nilai-nilai karakter utama mata pelajaran PPKn, serta ada yang tidak mengetahui sama sekali nilai-nilai karakter utama yang terdapat pada mata pelajaran PPKn. Tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan guru, SDN yang menjadi piloting kurikulum 2013 dengan SDN yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Guru memang dituntut untuk mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter pada setiap proses

pembelajaran, dan guru PPKn harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama PPKn dalam rangka terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional seperti yang termuat dalam Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Supandi (2010), PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanahkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945, atau menurut Depdiknas (2006) bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Implementasi Nilai-nilai Utama dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn di SDNN Kota Banjarmasin, ada yang keseluruhan nilai-nilai utama dalam pembelajaran PPKn dan sebagian besar guru-guru hanya mengimplementasikan dan mengintegrasikan beberapa nilai karakter utama saja. Pada tahap perencanaan hanya lebih terfokus kepada penyusunan silabus dan RPP, sedangkan menyusun

perangkat-perangkat perencanaan-perencanaan yang lain misalnya menyusun bahan ajar, dan perangkat-perangkat yang lain kurang diperhatikan. Tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan guru SDN yang menjadi piloting kurikulum 2013 dengan SDN yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Temuan-temuan dalam perencanaan integrasi nilai-nilai utama dalam pembelajaran PPKn dilihat dari pendapat Samani dan Hariyanto (2012). Samani dan Hariyanto (2012) mengemukakan bahwa sudah semestinya pada pembelajaran PPKn, nilai-nilai karakter utama dimasukkan dalam setiap silabus dan RPP. Dalam pengertian memiliki dampak pengiring, tentu saja tidak semua bahan ajar pada mata pelajaran tersebut yang dapat diberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPPnya. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, sejauh ini tidak ada standarnya, dan seharusnya memang tidak perlu standar, apalagi berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013, karena gurulah yang memiliki otoritas untuk mengembangkan silabus dan RPP. Hal pokok yang harus ditaati oleh setiap guru adalah bahwa dalam silabus dan RPP tersebut telah memuat ketentuan minimal silabus dan RPP seperti ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

3. Implementasi Nilai-nilai Utama dalam Aktivitas Pembelajaran

PPKn di SDNN Kota Banjarmasin, terlihat dalam kegiatan-kegiatan dan aktivitas seperti menyanyikan lagu kebangsaan sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan tugas-tugas mandiri maupun kelompok pada proses pembelajaran, melakukan kerja bersama dalam kelompok, tanya jawab yang menghargai pendapat orang lain, serta menghukum siswa apabila ada siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, menyontek, mengganggu temannya, dan berbicara ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung. Namun tidak semua nilai-nilai karakter utama diimplementasikan dalam beberapa pertemuan, guru hanya mengimplementasikan beberapa dari nilai-nilai utama mata pelajaran PPKn, seperti nilai nasionalisme, menghargai, demokratis, dan disiplin serta jujur. Proses kegiatan dan aktivitas dalam pembelajaran PPKn masih banyak terpusat kepada guru. Aspek yang dominan dalam proses pembelajaran PPKn adalah aspek *transfer of knowledge*, walau diimbangi dengan sedikit keterampilan seperti bertanya, berdiskusi, dan mengajukan pendapat dan disertai sedikit dengan pesan-pesan moral. Tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan guru SDN yang menjadi piloting kurikulum 2013 dengan SDN yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapatnya Jannah (2012)

mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dipilih guru dan dilaksanakan adalah agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Mengacu pada prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran, karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

4. Implementasi Nilai-nilai Utama dalam Penilaian Pembelajaran PPKn di SDNN Kota Banjarmasin, cukup bervariasi, karena masing-masing sekolah memiliki cara tersendiri dalam penilaian pembelajaran PPKn di sekolah, baik dalam bentuk tes tertulis dan lisan, presentasi atau project, maupun penilaian terhadap perilaku ketika mengikuti pembelajaran atau perilaku sehari-hari ketika berada di sekolah. Dengan kata lain penilaian yang dilakukan melalui penilaian tes pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*disposition*). Namun yang paling banyak dilakukan adalah melalui penilaian sikap (*disposition*). Tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan guru SDN yang

menjadi piloting kurikulum 2013 dengan SDNN yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Yudikustina (2012) mengatakan bahwa penilaian pengembangan nilai karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan di sekolah, mengacu kepada indikator sekolah dan kelas, maka dispesifikasikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan, yakni

- a. Penilaian Indikator Kelas. Penilaian indikator kelas dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan memuat nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan dalam silabus dan RPP.
- b. Untuk menilai akhlak peserta didik, guru mata pelajaran melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli sosial, dan kejujuran
- c. Untuk menilai kepribadian peserta didik, guru mata pelajaran melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan kepribadian seperti percaya diri, harga diri, motivasi diri, dan kompetisi. Penilaian tidak hanya

menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya.

Kesimpulan

1. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama pada pembelajaran PPKn masih bervariasi, mampu mengidentifikasi semua, sebagian, sedikit, bahkan tidak terhadap nilai-nilai karakter utama mata pelajaran PPKn.
2. Kemampuan guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter utama dalam tahapan perencanaan pembelajaran PPKn di sekolah, bervariasi, yakni sebagian kecil memuat seluruh dan sebagian besar memuat beberapa nilai-nilai utama dalam pembelajaran PPKn.
3. Kemampuan guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter utama dalam kegiatan pembelajaran PPKn di sekolah sudah dilakukan, tetapi tidak semua nilai-nilai karakter utama, karena banyak kendala, antara lain, waktu yang tidak cukup, kesesuaian dengan isi materi, belum begitu memahami pada nilai-nilai utama untuk mengintegrasikan dalam materi dan penilaian, sehingga hanya sebagian nilai-nilai karakter utama saja yang bisa di implementasikan, seperti nilai nasionalisme,

menghargai, demokratis, dan disiplin serta jujur.

4. Implementasi nilai-nilai utama dalam penilaian cukup bervariasi, masing-masing sekolah memiliki cara untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam penilaian pembelajaran PPKn di sekolah, baik dalam bentuk tes tertulis dan lisan, presentasi atau project maupun penilaian terhadap perilaku ketika mengikuti pembelajaran maupun perilaku sehari-hari ketika berada di sekolah. Penilaian yang dilakukan melalui penilaian tes pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*disposition*). Tetapi dalam pelaksanaannya implementasi nilai-nilai karakter utama dalam penilaian pembelajaran PPKn yang paling banyak dilakukan adalah melalui penilaian sikap (*disposition*).
5. Tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter utama dalam perencanaan, aktivitas dan penilaian (*evaluasi*) pada mata pelajaran PPKn, baik SDN yang menjadi piloting kurikulum 2013 dengan SDN yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, Wolfgang and Berkowitz, M.W. (2006). *Moral Education and Character Education. Journal of Moral Education*. Volume 35, Number 4, December 2006, pp.495-518. Online <http://characterandcitizenship.org/PDF/MoralEducationandCharacterEducationAlthofBerkowitz.pdf>.(diakses 24 Juni 2015)
- Beland, K. (Ed.). (2003). *Eleven Principles Sourcebook*. Washington, D.C: Character Education Partnership.
- Berkowitz, M.W and Bier, M.C. (2005). *What Work is Character Education: a Research-Based Guide for Practitioner*. Washington: D.C: Character Education Partnership.
- Davies, I., Gorard, S., and McGuinn, N. (2005). "Citizenship Education and Character Education; Similarities and Constrasts." *British Journal of Educational Studies*, 53 (3), 2005.
- Dewey, J.(1922). *Human Nature and Conduct: an Introduction to Social Psychology*. New York: Henry Holt and Company.p. 38
- Faridah. (2013). *Kinerja Guru PKN dalam Penanaman Nilai-nilai karakter pada Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 3. Nomor 5. Mei 2013, hal 314-319. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Fraenkel, J.R (1997). *How to Teach About Values: an Analytic Approach*: New Jersey: Prentice-Hall, Inc.p. 2
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Balitbang.
- Hoge, J.D. (2002). "Character Education, Citizenship Education, and Social Studies." *The Social Studies*. 93(3). pp 103-108. Online.<http://dx.doi.org/10.1080/00377990209599891>. Diakses 19 Maret 2016.
- Kemendiknas. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdas Ditbin SDN.
- Howard, R.W., Berkowitz, M.W., Schaeffer, E.F. (2004). "Politics of Character Education". *Educational Policy*.18 (1). 2004.pp.188-215. Online.<http://dx.doi.org/10.1177/0895904803260031>. Diakses 15 Februari 2016.
- Kemendiknas. (2013). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*; Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Buku.
- Kiftiah, Mariatul. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam pembelajaran PKn pada SDN Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Laporan Penelitian. Amuntai: Jarlit Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara. tidak dipublikasikan.
- Jannah, Miftahul. (2012). Internalisasi Nilai Kejujuran pada Pembelajaran PKn di MTs Negeri Banjar Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 2. Nomor 4. Nopember 2012. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan
- Kurniawan, Machful Indra.(2013). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1,

- Nomor 1, April 2013, hlm. 37- 45.
- Lickona, T.(1991). *Educating for Character*. New York: Bantam.
- Lickona, T and Davidson, M..(2005). *Character Matters*. New York: Simon and Schuster.
- McClellan, B.E. (1999). *Moral Education in America; Schools and the Shaping of Character from Colonial Times to the Present*. New York: Teachers College Press.
- Milson, A.J and Chu, B.(2002). "Character Education for Cyberspace: Developing Good Netizens." *The Social Studies*. 2002. pp.117-119.
- Mitha. (2014). Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn pada Siswa MAN 2 Model Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 4. Nomor 8. Nopember 2014, hal 314-319. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. (2012) *Pendidikan Karakter; Konsep dan Model*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nafisatur, Rofiah. (2012). *Implementasi Nilai-nilai Demokrasi pada Proses Pembelajaran PKn di MAN Kota Blitar*. Skripsi. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Olson, Charles.L.(1987). *Statistic, Making Sense Data*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.p. 93.
- Revell, L.(2002). "Children's Responses to Character Education." *Educational Studies*. 28(4).2002.pp. 421-431
- Silay, Nur.(2014). "Another Type of Character Education, Citizenship Education." *International Journal of Education*. Volume 6.Number 2.2014. p.1
- Soemantri, Endang.(2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press. hal.82.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alphabeta. hal. 93.

- Supandi, Dodi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Online. <http://dodisupandiblog.blogspot.com/2010/05.pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>. Diakses 15 Oktober 2015.
- Wahyu. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat. hal. 70-72
- Wiyono, Joko. (2013). *Desain Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Pelaksanaan Demokrasi dalam Berbagai Kehidupan Kelas VIII MTs Negeri Barambai*. Tesis. Banjarmasin: Program Studi Magister PIPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan. hal. 5

